

**STRATEGI USTADZ/USTADZAH DALAM PEMBINAAN
AKIDAH SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH KUNINGAN
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

PUSPITA ALIVIA RAHMA

NIM. 31501900104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Puspita Alivia Rahma

NIM : 31501900104

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Puspita Alivia Rahma

NIM. 31501900104

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Puspita Alivia Rahma

NIM : 31501900104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri
Di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Samsudin, S.Ag., M.Ag

NIDN. 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **PUSPITA ALIVIA RAHMA**
Nomor Induk : 31501900104
Judul Skripsi : **STRATEGI USTADZ/USTADZAH DALAM PEMBINAAN AKIDAH
SANTRI DI TPQ AL HIKMAH KUNINGAN SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Puspita Alivia Rahma. 31501900104. **STRATEGI USTADZ/USTADZAH DALAM PEMBINAAN AKIDAH SANTRI DI TPQ AL-HIKMAH KUNINGAN SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah TPQ dalam rangka pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang. Selain itu juga untuk mengetahui akidah santri. Serta faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam melakukan pembinaan akidah santri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala dan ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yaitu melalui sebuah pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan 3 strategi, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Akidah santri terhadap pengetahuan materi akidah sudah baik. Faktor pendukungnya yaitu terdapat Kurikulum Badko LPQ; Pelatihan Kurikulum Badko LPQ; Sarana dan prasarana yang memadai; Kemampuan santri; Serta dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Lingkungan TPQ berada di antara wilayah non muslim; Latar belakang yang beragam; Serta keterbatasan durasi mengajar.

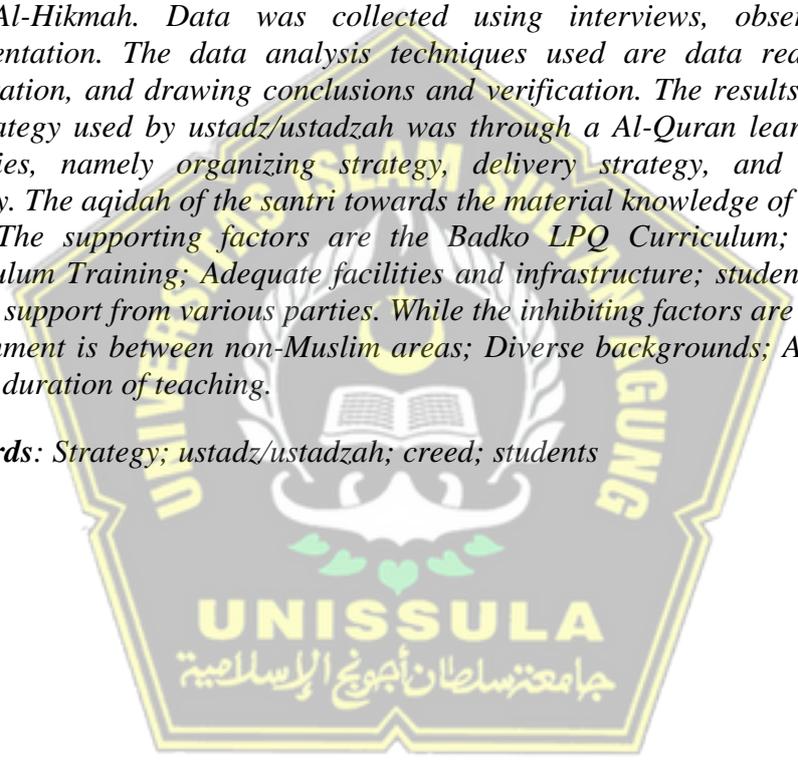
Kata Kunci: Strategi; ustadz/ustadzah; akidah; santri

ABSTRACT

Puspita Alivia Rahma. 31501900104. USTADZ/USTADZAH STRATEGY IN DEVELOPING STUDENT ACADEMIC AT TPQ AL-HIKMAH KUNINGAN SEMARANG. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

The research was conducted to find out the strategies used by TPQ ustadz/ustadzah in the context of fostering the faith of students at TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang. In addition, it is also to know the faith of students. As well as supporting and inhibiting factors for ustadz/ustadzah in fostering the faith of students. The method used is descriptive qualitative involving the head and ustadz/ustadzah of TPQ Al-Hikmah. Data was collected using interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results showed that the strategy used by ustadz/ustadzah was through a Al-Quran learning using 3 strategies, namely organizing strategy, delivery strategy, and management strategy. The aqidah of the santri towards the material knowledge of the aqidah is good. The supporting factors are the Badko LPQ Curriculum; LPQ Badko Curriculum Training; Adequate facilities and infrastructure; students ability; As well as support from various parties. While the inhibiting factors are that the TPQ environment is between non-Muslim areas; Diverse backgrounds; As well as the limited duration of teaching.

Keywords: *Strategy; ustadz/ustadzah; creed; students*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

***Syaddah* (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-umūru jamī'an/Lillāhil-umūru jamī'an



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan segala nikmat kepada hamba-Nya, dan shalawat serta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Muhammad Saw. sehingga penulis dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Pembinaan Akidah Santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang”.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas usaha dan upaya yang telah penulis lakukan serta bantuan dari beberapa pihak. Di tengah kesibukannya, mereka menyempatkan waktu luang untuk berbagai informasi dan motivasi agar penulis mampu mewujudkan skripsi ini. Maka dengan niat suci dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang atas segala bantuannya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, khususnya untuk Dr. H. Muhammad Ali Warsono, SH., Mhum selaku Ketua Yayasan Al-Hikmah sekaligus Pelindung TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, bapak Achmad Slamet selaku kepala TPQ, dan para ustadh/ustadzah TPQ Al-Hikmah.
6. Teristimewa orang tua penulis, ayahanda tercinta Jatmiko dan ibunda tersayang Sulami Lastri yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putra-putrinya, serta adikku tercinta Aliviano Islami Pasha terima kasih untuk semuanya.
7. Para sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu penulis, semoga amal kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri, dan besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan. Kritik selalu penulis harapkan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Semarang, 20 Februari 2023

Penulis

Puspita Alivia Rahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	6
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI GURU, PEMBINAAN, KONSEP AKIDAH DALAM ISLAM, TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ).....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pendidikan Agama Islam	6
2. Strategi Guru.....	12
3. Pembinaan.....	20
4. Konsep Akidah dalam Islam.....	24
5. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).....	35
B. Penelitian Terkait	42
C. Kerangka Teori.....	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46

A. Definisi Konseptual	46
B. Jenis Penelitian	52
C. Setting Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang	54
1. Sejarah Singkat.....	59
2. Profil TPQ Al-Hikmah.....	56
3. Visi dan Misi.....	57
4. Metode Pembelajaran	58
5. Materi Pembelajaran	58
6. Kondisi Guru dan Santri	59
7. Sarana dan Prasarana	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
1. Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembinaan Akidah Santri	63
2. Akidah Santri TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.....	70
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	74
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XII

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi Pembelajaran	58
Tabel 2. Kondisi Guru TPQ Al-Hikmah	60
Tabel 3. Data Santri Laki-laki	60
Tabel 4. Data Santri Perempuan	60
Tabel 5. Sarana dan Prasarana	62
Tabel 6. Materi Akidah Kurikulum Badko	71
Tabel 7. Data Kehadiran Santri	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sebagai seorang pendidik bukan saja bertugas memberikan keteladanan dari sisi akhlak dan tingkah laku saja. Namun juga dari aspek akidah dan ibadah bahkan juga profesionalitas dalam melaksanakan tugas.¹ Dalam membina akidah dan ibadah, guru berusaha untuk memotivasi dan memberikan penyadaran kepada peserta didik sehingga ibadah menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

Peran guru dalam mengajarkan pendidikan akidah di TPQ pun memiliki tugas yang tidak berbeda dengan guru yang mengajar di sekolah pada umumnya. Pada pendidikan akidah ini, peserta didik diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan keyakinan Islam yang diyakini secara utuh serta mengembangkan kemampuannya untuk mengenal Allah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.² Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, iman merupakan landasan akidah untuk membangun pendidikan agama dalam Islam. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan keimanan pada diri anak. Dalam hal ini, guru diberi kesempatan yang besar untuk membentuk, membimbing, dan membina anak.³

¹ Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), hal. 13

² Ali Nafhan Efendi, *Belajar Dari Lukmanul Hakim* (Jakarta: Guepedia, 2021), hal. 55

³ Ahmad Sulthon, *Filsafat Pendidikan: Islam Teori dan Metodologi* (Semarang: Qahar Publisher, 2020), hal. 164

Pada Peraturan Pemerintah no. 55 pasal 24 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menyebutkan bahwa, TPQ memiliki tujuan yaitu untuk menyiapkan santriwan dan santriwatinya agar menjadi generasi Qur'ani yang berkomitmen terhadap Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.⁴ Namun pada kenyataannya, sebagian besar TPQ yang telah terwujud sekarang ini belum mencapai tujuannya sebagaimana mestinya.

TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berdiri di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama non Islam, sehingga hal ini merupakan tantangan bagi TPQ tersebut untuk tetap bisa melindungi dan menguatkan akidah santri melalui sebuah pembinaan. Para guru melakukan pembinaan akidah melalui proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jumat sampai dengan hari rabu setelah sholat magrib hingga menjelang isya'. Baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, para guru mewajibkan para santri untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid. Ketika pembelajaran berlangsung, para guru mengajak para santri untuk melakukan murajaah surat pendek. Pada pembelajaran ilmu tajwid guru selalu menyelingi dengan beberapa cerita islami dan juga ilmu fiqh. Setiap hari sabtu selalu diadakan *fun day* yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti rebana, qosidah, dan nonton film bareng yang bertemakan sirah nabawiyah.⁵

⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 Pasal 24 Tahun 2007

⁵ Wawancara dengan Achmad Slamet, Kepala TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, 30 Oktober 2022

Banyaknya program yang ditujukan untuk anak-anak melalui media informatika, baik audio maupun visual dan bacaan, yang mayoritas bertujuan untuk menanamkan akidah rusak dalam jiwa mereka. Ditambah lagi dengan kelalaian mengajarkan mereka akidah yang benar, maka akibatnya akan tertancap kuat akidah-akidah batil dalam jiwa mereka.⁶ Oleh karena itu, tujuan didirikan lembaga pendidikan Al-Quran yaitu untuk memenuhi kebutuhan rohani pada diri anak yang berguna untuk mencerdaskan pikiran dan meningkatkan keterampilan melalui kursus tertentu.⁷ Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka dalam memfungsikan lembaga pendidikan Al-Quran harus dioptimalkan dengan sebaik mungkin.

Melalui latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembinaan akidah yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, yang kemudian penulis masukkan dalam sebuah judul skripsi “Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Pembinaan Akidah Santri Di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.
2. Bagaimana akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

⁶ Agus Hasan Bashrori, *Mengajarkan Akidah Sejak Dini* (Malang: Al-Umm, edisi 01/Th. II 2013), hal. 43-44

⁷ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengelola TPQ/TPA* (Solo: Gazzamedia, 2019), hal. 9

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi ustadz/ustadzah dalam pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut pembinaan akidah di TPQ dalam meningkatkan keimanan pada Allah Swt.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat dijadikan sebagai literasi dan bahan pertimbangan dalam mengetahui strategi ustadz/ustadzah dalam pembinaan akidah santri di TPQ.
- b. Untuk ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah dapat dijadikan petunjuk, arahan, dan acuan dalam membina akidah santri untuk meningkatkan keimanan pada Allah Swt.
- c. Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta peneliti selanjutnya agar mengembangkan teori yang ada dalam skripsi ini.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini telah disistematika menjadi 5 bab. Sebelum masuk ke bab 1, akan diawali dengan halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi Arab Indonesia, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 merupakan landasan teori yang berisi kajian pustaka mengenai pendidikan agama Islam, strategi guru, pembinaan, konsep akidah dalam Islam, dan TPQ. Selain itu juga akan membahas mengenai penelitian terkait dan kerangka teori.

Bab 3 merupakan metode penelitian yang berisi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab 4 merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, strategi ustadz/ustadzah dalam membina akidah santri, akidah santri, serta faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam membina akidah santri.

Bab 5 merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, STRATEGI GURU, PEMBINAAN, KONSEP AKIDAH DALAM ISLAM, DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari kata “pais” yang berarti “seseorang” dan “again” yang berarti “pengajaran”. Jadi pendidikan berarti pengajaran yang diberikan kepada seseorang.¹ Sedangkan secara terminologis, definisi pendidikan menurut Hasan Langgulung dilihat dari dua perspektif, yaitu: Dalam perspektif masyarakat, pendidikan adalah usaha mewariskan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap lestari; Dalam perspektif kepentingan pribadi, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi terpendam yang dimiliki oleh manusia.²

¹ Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, MAKTABAH BORNEO: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 18

² Elimahi Elimahi., Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 84

Dari beberapa tinjauan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang yang diberikan pada seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya.

Definisi PAI menurut Zakiyah Daradjat adalah upaya untuk membekali dan membina peserta didik supaya memahami ajaran Islam secara utuh. Dengan tujuan untuk mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.³ Sedangkan Tayar Yusuf menjelaskan PAI sebagai upaya generasi tua untuk menanamkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.⁴

Jadi, PAI ialah sebuah mata pelajaran/kuliah yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk membimbing, membina, dan membekali peserta didik ke arah pembentukan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidupnya.

³ Elimahi Elimahi., Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, II, hal. 84

⁴ Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, MAKTABAH BORNEO: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 19-20

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pembelajaran PAI memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan memperkuat iman dan keyakinan peserta didik dengan membekali dan membina mereka melalui sebuah ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman Islam supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.⁵

Secara ringkas, tujuan PAI dalam sebuah pembelajaran adalah untuk membina peserta didik dengan memberikan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam supaya terbentuk sikap yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi ketakwaan.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Yaitu berupa peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman pelaksanaan PAI di sekolah dan lingkungan formal.⁶ Dasar penyelenggaraan pendidikan agama adalah peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu Pancasila dan UUD 1945.⁷

⁵ Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, I, hal. 23

⁶ Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, I, hal. 21

⁷ Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, 2019, hal. 85

2) Dasar Religius

Yaitu dasar yang dijadikan penerapan PAI seperti Al-Quran dan hadits. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marimba, dasar PAI adalah keduanya yaitu Al-Quran dan hadits.⁸

3) Dasar sosial psikologis

Yaitu penyelenggaraan PAI yang memperhatikan situasi sosial dan psikologis siswa.⁹ Pada dasarnya, setiap orang membutuhkan pegangan sepanjang waktu dalam hidup mereka, dan itu berbentuk agama. Hal itu juga menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan tuntunan nilai-nilai agama agar mengakui keberadaan Allah Swt. sebagai tempat perlindungan dan pertolongan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga dasar pendidikan agama Islam yaitu dasar yuridis meliputi Pancasila dan UUD 1945; dasar religius meliputi Al-Quran dan hadis; serta dasar sosial psikologis meliputi agama yang dijadikan sebagai pegangan hidup.

⁸ Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, XVII, hal. 86

⁹ Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, MAKTABAH BORNEO: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 22

¹⁰ Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, 2019, hal. 86

d. Konsep Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan telah dijelaskan dalam Al-Quran, meskipun Al-Quran tidak menyebutkan kata pendidikan secara gamblang tetapi terdapat kata yang mirip dengan arti kata pendidikan. Setidaknya ada tiga istilah yang digunakan dalam Islam untuk menggambarkan istilah pendidikan, yaitu:¹¹

1) Tarbiyah

Dalam bahasa Arab, tarbiyah merupakan bentuk kata kerja *rabba*, yang memiliki arti yang sama dengan kata *rabb* yaitu nama Allah. Istilah tarbiyah tidak muncul secara langsung dalam Al-Quran, tetapi ada istilah yang mirip dengan kata tarbiyah yaitu *ar-rabb*, *rabbiani*, *murabbi*, *rabbiyuni*, *rabbani*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah *at-Tarbiyah* diartikan sebagai pendidikan. Dengan demikian, tarbiyah mencakup pendidikan jasmani, akal, moralitas, emosi, keindahan, dan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, istilah tarbiyah memberikan pemahaman yang mencakup semua aspek pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, tarbiyah menggabungkan tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga sisi spiritual.

¹¹ Muhammad Ridwan, *Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-Quran*, NAZHRUNA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No 1, 2018, hal. 42-44

2) Ta'lim

Dalam bahasa Arab, kata ta'lim berasal dari kata dasar *'allama yu'allimu ta'liman* yang memiliki arti menjeja, memberi tanda, memahami, mengetahui, memberi tanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah ta'lim memiliki arti sebuah pengajaran.

Secara ringkas, ta'lim adalah upaya mengenali tanda-tanda yang membedakan suatu hal serta kemampuan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu melalui sebuah pengajaran yang disampaikan oleh pengajar (mu'allim) kepada yang diajar (muta'alim) atau biasa disebut dengan guru dan peserta didik.

3) Ta'dib

Dalam Bahasa Indonesia, ta'dib berarti “pelatihan” atau “pembiasaan”. Sedangkan dalam Bahasa Arab, berasal dari kata dasar *aduba – ya'dubu* yang berarti “melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan” dan kata kerja *addaba* yang berarti “mendidik”, “memberi adab”, “melatih”, “memperbaiki”, “mendisiplinkan”, dan “memberikan tindakan”.

Jadi, ta'dib merupakan upaya pendidik dalam memberikan pelatihan berupa tindakan pembiasaan kepada peserta didik agar senantiasa untuk berperilaku baik dan sopan.

2. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti militer, merencanakan, atau memandu strategi. Strategi pada umumnya berarti suatu rancangan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, strategi adalah rencana untuk mencapai sesuatu.

Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Sebelum melakukan peperangan harus bisa mempertimbangkan kekuatan militer baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kemudian akan diketahui rancangan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, baik mengenai strategi perang yang akan dilakukan, taktik dan teknik perang, serta waktu yang tepat untuk melancarkan serangan. Oleh karena itu, berbagai faktor internal dan eksternal harus dipertimbangkan ketika merumuskan strategi.¹² Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi memiliki pengertian yaitu sebuah rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seorang pendidik biasanya menggunakan strategi ini dalam kegiatan belajar mengajar.

¹² Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hal. 3

Strategi guru melalui pengajaran berarti merancang materi yang berperan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam manifestasi kelas.¹³

Strategi guru dalam mengajar merupakan rencana dalam menggunakan kemampuan dan tujuan sebuah pendidikan yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Dalam hal ini, strategi belajar mengajar mencakup teknik mengajar, yaitu penggunaan alat atau metode yang saling berhubungan dengan tujuan untuk merangsang atau memotivasi siswa supaya belajar secara optimal.¹⁴

Strategi pembelajaran yaitu seperangkat tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakter dan lingkungan belajar siswa.¹⁵

Secara ringkas, strategi guru yaitu serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merancang teknik mengajar berupa penggunaan alat atau metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan supaya merangsang atau memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal.

¹³ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, I, hal. 4

¹⁴ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, I, hal. 5

¹⁵ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, I, hal. 6

Dalam hal ini, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu:¹⁶

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut Reigeluth, Bunderson, dan Meril strategi pengorganisasian disebut juga dengan strategi struktural, yang mengacu pada metode pembuatan urutan dan pengelompokan terkait fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Yaitu komponen variabel dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki fungsi dalam penyampaian materi serta menyajikan informasi dan materi yang diperlukan untuk mendemonstrasikan kinerja peserta didik.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Yaitu komponen mengatur komunikasi antara guru dan murid dalam penggunaan metode pembelajaran. Strategi ini mengacu pada pengambilan keputusan antara strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian untuk digunakan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, ada tiga kategori utama variabel strategi pengelolaan yaitu, satuan waktu, kemajuan siswa, dan motivasi.

¹⁶ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, I, hal. 6-8

b. Fungsi dan Tugas Guru TPQ

Tugas dan fungsi guru merupakan komponen yang satu sehingga para ahli mensejajarkan tugas dan fungsi guru ini sebagai sebuah peran guru.¹⁷ Di TPQ, guru yang biasa disebut ustadz/ustadzah juga memiliki peran yang tidak jauh berbeda dengan peran guru di sekolah pada umumnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif” yang dikutip oleh Aulia Farida Zamani, peran ustadz/ustadzah di TPQ meliputi empat hal, yaitu:¹⁸

1) Tugas Profesi

a) Mengajar

Ustadz/ustadzah berperan untuk mengajarkan ilmu dan memberikan informasi kepada santri dengan memilih metode yang tepat. Mereka dituntut untuk mengembangkan aspek kognitif santri dengan memahami santri untuk mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah, mengajarkan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid, melatih santri untuk menghafalkan surat-surat pendek, bacaan sholat, dan doa sehari-hari.

¹⁷ Hamzah B Uno., Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 3-5

¹⁸ Aulia Farida Zamani, “Peran Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Program Semanggi Sukolilo Dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Tpq Di Medokan Semampir” (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hal. 24-28

b) Mendidik

Ustadz/ustadzah sebagai pendidik harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan yang berlaku di Indonesia. Hal ini bertujuan supaya santri dapat mencontoh perilaku positif yang dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka dituntut untuk mengembangkan aspek afektif santri dengan cara memberi contoh, petunjuk, keteladanan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga santri dapat menemukan jati dirinya dan menumbuhkan kepribadian dalam diri santri.

c) Melatih

Ustadz/ustadzah berperan untuk melatih santri dengan membimbing dan membina santri yang berkaitan dengan sebuah perbuatan. Mereka dapat menggunakan metode dan alat bantu yang ada.

Dalam hal ini, maka ustadz/ustadzah dituntut untuk mengembangkan aspek psikomotorik yaitu melatih santri untuk beribadah seperti mempraktekkan wudhu dan sholat secara benar, menulis, serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ.

d) Menilai/mengevaluasi

Ustadz/ustadzah berperan untuk melakukan penilaian terhadap santri yang meliputi proses dan hasil belajar. Ketika santri mengaji, para ustadz/ustadzah melakukan kegiatan menilai dengan cara bertahap dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Quran maupun buku pedoman yang digunakan oleh TPQ.

2) Tugas Keagamaan

Ustadz/ustadzah juga menjadi pendakwah yang menyerukan kebaikan (amar ma'ruf) dan melarang kejahatan (nahi munkar). Mereka harus mampu melakukan segala upaya untuk mengajak dan memimpin santri menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta menjadi generasi yang mencintai Al-Quran agar dapat dijadikan pedoman dalam hidup sehingga tercipta akhlak yang baik.

3) Tugas Kemanusiaan

Seorang ustadz/ustadzah yang menjadi pengajar di lembaga pendidikan Al-Quran harus mampu menjadi orang tua kedua bagi santrinya. Mereka harus mampu menarik perhatian santri dan menjadi panutan bagi santri. Dengan cara memiliki sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi santrinya.

4) Tugas Kemasyarakatan

Seorang ustadz/ustadzah yang mengajar di lembaga pendidikan Al-Quran merupakan tokoh yang menjadi panutan bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa seorang pengajar di TPQ merupakan pemuka agama yang sangat paham terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Apabila seorang ustadz/ustadzah diminta untuk mengisi ceramah atau memimpin pengajian dalam suatu acara keagamaan di masyarakat, maka mereka harus siap jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga sangat dibutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru di TPQ tidak hanya mengajarkan santri untuk mengaji saja melainkan juga berperan untuk mengarahkan, membimbing, mencontohkan, memberi petunjuk, memberi keteladanan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri. Selain itu, guru TPQ juga merupakan seorang yang dipercaya oleh masyarakat sehingga tidak hanya sebatas bertugas dalam mendidik santri melainkan juga seorang pendakwah yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat.

c. Kompetensi-kompetensi Guru TPQ

Kompetensi adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku. Sehingga, seorang guru harus memiliki beberapa aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai yang diperoleh melalui praktik mengajar.¹⁹ Untuk menjadi seorang pengajar di suatu lembaga pendidikan Al-Quran khususnya di TPQ diperlukan bagi guru TPQ untuk memiliki beberapa kompetensi dalam penguasaan materi yaitu: Mampu membaca dan memahami isi Al-Quran dengan baik; Menguasai ilmu tajwid; Menguasai bahan materi yang diajarkan; Mampu menerapkan metode pembelajaran Al-Quran; Memahami maksud dan tujuan pembelajaran TPQ; Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif; Mengembangkan profesionalisme melalui perilaku yang reflektif; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi dan pengembangan diri.²⁰ Melalui kompetensi tersebut maka akan jelas standar guru TPQ sebagai pendidik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁹ Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 9, No. 1, 2018, hal. 78-79

²⁰ Hidayatul Islamiyah dan Siti Amaliati, *Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*, JURNAL INSPIRASI, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 238-239

3. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata “bina”. Pembinaan yakni suatu proses, pembuatan, pelatihan, pembaharuan, usaha, dan tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara efisien dan efektif. Menurut Masdar Helmy, pembinaan meliputi segala usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas agama, baik dalam bidang tauhid, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan. Pembinaan juga diartikan sebagai pendampingan seseorang atau kelompok kepada orang lain melalui sebuah materi dengan tujuan mengembangkan keterampilan agar tercapai tujuan yang diharapkan.²¹

Secara ringkas, pembinaan memiliki unsur tujuan, materi, proses, metode, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pembinaan memerlukan beberapa aspek yang perlu diketahui yaitu tindakan perencanaan, pengorganisasian (implementasi/pelaksanaan) dan pengendalian (pemantauan dan evaluasi). Dengan melakukan kegiatan pembinaan yang sesuai dengan prosedur maka akan tercapai tujuan yang diinginkan.

²¹ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 55

b. Metode Pembinaan

Dalam mendidik anak sangat diperlukan sebuah metode pengajaran yang tepat. Melalui sebuah metode, maka orang tua dituntut untuk bisa menggunakan berbagai cara yang dapat mempengaruhi pembentukan akidah, moral, intelektual, dan pengetahuan sosial anak. Hal ini dimaksudkan supaya pendidikan anak dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Abdullah Nashih Ulwan telah menyusun beberapa cara mendidik anak yang efektif. Nashih Ulwan dengan gamblang mengusulkan lima metode pengajarannya, terkhusus untuk orang tua maupun orang dewasa dalam mendidik anak, yaitu:

1) Mendidik dengan keteladanan

Metode keteladanan membantu orang tua dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Karena anak adalah peniru terbesar, maka orang tua dapat memberikan pelajaran tentang pesan moral yang disampaikan oleh Nabi.

Nashih Ulwan menjelaskan beberapa keteladanan Nabi di antaranya akhlak, kejujuran, ibadah, kedermawanan, kesederhanaan, kerendahan hati, kesopanan, keberanian, ketabahan, ketulusan, keteguhan dalam berpegang pada prinsip, dan lainnya.

2) Mendidik dengan kebiasaan

Pendidikan kebiasaan membantu orang tua untuk mengembangkan dan mendidik anak melalui kebiasaan melakukan aktivitas yang dimulai dengan memberi perhatian, memberi semangat, serta memberi bimbingan dan arahan. Seperti yang dikatakan Nashih Ulwan, pendidikan akan berhasil apabila diberikan sejak kecil dan sulit untuk berhasil di masa dewasa.

3) Mendidik dengan nasihat

Pendidikan nasihat membantu anak untuk memahami hakikat tentang segala sesuatu dan mengenal prinsip-prinsip Islam. Hal ini menyebabkan terbentuknya keimanan, moral, mental, dan sosial dalam diri anak. Menurut Nashih Ulwan, Al-Quran memiliki kekhasan tersendiri dalam menyampaikan nasihat dan ajaran dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda seperti:

- a) Nasihat dengan seruan, dimaksudkan agar orang tua/guru selalu menasihati anaknya dengan cara mengingatkan untuk melakukan perbuatan terpuji.
- b) Metode cerita, yaitu memberikan informasi dengan bercerita kemudian memberikan pesan moral. Hal ini menyebabkan anak termotivasi untuk melakukan perbuatan yang terpuji.

4) Mendidik dengan Perhatian dan Pengawasan

Orang tua dalam mendidik anak dapat melakukan pengawasan dengan cara memberikan perhatian agar terbentuk akidah, akhlak, mental, dan sosial dalam diri anak. Melalui perhatian dan pengawasan inilah, sang anak akan merasakan bahwa dirinya sedang dalam pantauan orang tua sehingga anak cenderung akan melakukan perbuatan yang benar dan akan terbiasa dalam kegiatan sehari-harinya.²² Namun, anak akan berubah sikap jika sudah mengenal lingkungan luar sehingga sangat penting bagi orang tua dalam melakukan pengawasan dengan memberikan perhatian kepada sang anak.

Dalam memilih metode, ada baiknya orang tua maupun guru menyesuaikan dengan kebutuhan anak agar dapat diaplikasikan dengan baik. Metode dalam mendidik anak yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan ini memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik anak. Karena mendidik anak dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan pengawasan akan menyebabkan anak memiliki pribadi yang berkarakter, beriman, dan berakhlak mulia. Sehingga menjadikan anak memiliki tujuan hidup yang jelas. Ditambah lagi dengan faktor lingkungan yang mendukung maka akan memudahkan anak untuk berkembang dan menemukan jati dirinya.

²² Dwi Haryanti, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 7, No. 2, 2021, hal. 202-206

4. Konsep Akidah dalam Islam

a. Pengertian Akidah

Secara etimologi, akidah berasal dari akar kata *al 'aqd* yang berarti mengikat.²³ Sedangkan secara terminologi, akidah berarti sebuah kepercayaan orang yang memiliki agama dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antara manusia dan Tuhan.²⁴ Menurut Ghufran dan Zubaidi, makna akidah hampir sama dengan iman. Iman artinya sesuatu yang diyakini pada hati, diucapkan menggunakan lisan, dan diamalkan oleh anggota tubuh. Sedangkan akidah berupa keyakinan yang kebenarannya dipercayai oleh akal dan hati manusia sesuai dengan ajaran agama.²⁵

Dalam bidang ilmu, akidah merupakan ilmu yang membicarakan tentang hal-hal yang perlu diyakini berdasarkan dalil-dalil yang shahih. Menurut Ade Wahiddin, akidah bisa disebut dengan ilmu tauhid yaitu suatu ilmu yang menyakini bahwa Allah Swt. itu satu dan senantiasa untuk mensucikan-Nya dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh hamba-hamba-Nya.²⁶

²³ Muhammad Isa Anshory., Didin Saefuddin Bukhari., Tiar Anwar Bachtiar, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang*, EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 311-312

²⁴ Mia Fitriah Elkarimah, *Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Akidah "Pencegahan Dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat"*, Jurnal SAP, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 106

²⁵ Subaidi., Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Kuningan: Goresan Pena, 2018) hal. 31-32

²⁶ Muhammad Isa Anshory., Didin Saefuddin Bukhari., Tiar Anwar Bachtiar, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang*, EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 313

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan mengenai pengertian akidah yakni sebuah kepercayaan agama seseorang yang kebenarannya dipercayai oleh akal dan hatinya yang mengacu pada kepercayaannya dalam meyakini bahwa Allah Swt. itu satu dan senantiasa untuk mensucikan-Nya dengan tujuan untuk memperkuat hubungannya dengan Allah Swt.

b. Ruang Lingkup Akidah

Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup pembahasan tentang akidah Islam mencakup:

- 1) *Ilahiyyat*, yaitu segala pembicaraan yang berhubungan dengan Tuhan, seperti wujud, sifat, nama, perbuatan Allah, dan lainnya.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu segala pembicaraan yang berkaitan dengan nabi dan rasul, kitab-kitab Allah yang dibawa para rasul, mukjizat para rasul, dan lainnya.
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu segala pembicaraan yang berhubungan dengan alam metafisik seperti makhluk halus, malaikat, dan lainnya.
- 4) *Sam'iyyat*, yaitu semua dalil yang hanya dapat diketahui melalui Al-Quran dan sunnah, contohnya seperti alam barzakh, akhirat, azab kematian, tanda kiamat, Surga, Neraka dan lainnya.²⁷

²⁷ Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Bantul: Semesta Aksara, 2018), hal. 4

Umumnya, ajaran dasar akidah terangkum dalam pembahasan sistem enam pilar rukun iman. Oleh karena itu, ketika membahas atau mempelajari iman, para ulama mengikuti sistem rukun iman, yang terdiri dari:²⁸

1) Iman kepada Allah Swt.

Berarti penegasan yang diucapkan secara lisan dan dibuktikan dengan tindakan nyata, bahwa Tuhan itu nyata dengan segala keagungan dan kesempurnaannya. Contoh perilaku Iman kepada Allah SWT. seperti melakukan sholat 5 waktu, sodakoh, beramal saleh, mengendalikan amarah, saling memaafkan kesalahan orang lain, bertakwa kepada Allah, dan lain sebagainya.

2) Iman kepada Malaikat

Artinya, benar-benar meyakini dan menegaskan bahwa Tuhan menciptakan malaikat yang diutus untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Nama dan tugas malaikat yang diutus oleh Allah Swt., yaitu meliputi:

- a) Jibril bertugas untuk menyampaikan wahyu.
- b) Mikail, bertugas untuk mengatur rizki.
- c) Israfil, bertugas untuk meniup sangkakala pada hari akhir.

²⁸ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 68-73

- d) Izrail, bertugas untuk mencabut makhluk yang bernyawa.
- e) Raqib, bertugas untuk mencatat amal baik.
- f) Atid, bertugas untuk mencatat amal buruk.
- g) Munkar dan Nakir, bertugas untuk memberikan pertanyaan di alam kubur.
- h) Malik, bertugas untuk menjaga pintu neraka.
- i) Ridwan, bertugas untuk menjaga pintu surga.

Contoh perilaku iman kepada malaikat, seperti melakukan shalat berjamaah, memberikan santunan kepada anak yatim serta fakir miskin, mencari ilmu dan mengamalkannya, dan sebagainya.²⁹

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah³⁰

Yaitu percaya bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitabnya kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia di bumi supaya dijadikan pedoman hidupnya. Berikut adalah kitab-kitab yang diberikan oleh Allah kepada Rasul yang harus diketahui, yaitu Taurat diturunkan pada Nabi Musa AS., Zabur diturunkan pada Nabi Daud AS., Injil diturunkan pada Nabi Isa AS., Al-Quran diturunkan pada Nabi Muhammad Saw.

²⁹ Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Bantul: Semesta Aksara, 2018), hal. 33-37

³⁰ Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, I, hal. 40

Selain kitab-kitab tersebut, Allah juga menurunkan shuhuf (lembaran) kepada para Nabi, tetapi tidak perlu diajarkan kepada manusia. Shuhuf ini antara lain:

- a) Nabi Adam AS. : 10 shuhuf
 - b) Nabi Syits AS. : 50 shuhuf
 - c) Nabi Idris AS. : 30 shuhuf
 - d) Nabi Ibrahim AS. : 10 shuhuf
 - e) Nabi Musa AS. : 10 shuhuf
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul³¹

Artinya, meyakini bahwa Allah Swt. telah memilih dan mengutus dari kalangan manusia yang akan bertindak sebagai perantara antara diri-Nya dan makhluknya. Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul dengan tujuan untuk menyampaikan risalah-Nya dan mengajarkan agama yang benar kepada seluruh umat manusia. Agar manusia tidak tersesat ke jalan yang Allah Swt. murkai dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Jumlah nabi dan rasul tidak pasti. Terdapat seorang ulama yang mengatakan bahwa jumlah nabi dan rasul mencapai ratusan, tetapi dari sekian banyak nabi dan rasul, hanya 25 orang yang disebutkan dalam Al-Quran.

³¹ Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, I, hal. 59-61

Jadi, hanya 25 nabi dan rasul yang perlu kita ketahui, yaitu: Nabi Adam AS, Idris AS, Nuh AS, Hud AS, Soleh AS, Ibrahim AS, Luth AS, Ismail AS, Ishak AS, Yaqub AS, Yusuf AS, Ayub AS, Suaeb AS, Musa AS, Harun AS, Zulkifli AS, Daud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Ilyasa AS, Yunus AS, Zakaria AS, Yahya AS, Isa AS, dan Muhammad Saw.

Di antara 25 Rasul tersebut ada yang bernama Ulul Azmi, yaitu Rasul yang memiliki tekad yang teguh, ketabahan yang luar biasa, dan ketekunan yang tak terbatas. Nabi yang dijuluki Ulul Azmi, yaitu Nabi Nuh AS., Nabi Ibrahim AS., Nabi Musa AS., Nabi Isa AS., dan Nabi Muhammad Saw.

5) Iman kepada Hari Kiamat³²

Hari Kiamat adalah hari yang menjadi awal dari kehidupan kekal setelah hancurnya alam semesta. Hari kiamat dimulai dengan hancurnya alam semesta dan segala isinya (yaumul qiyamah), bangkitnya manusia dari kubur (yaumul ba'ats), berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar (yaumul mahsyar), dihitungnya semua amal baik dan buruk manusia (yaumul mizan), dan hari pembalasan yaitu surga atau neraka (yaumul jaza').

³² Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, I, hal. 67

6) Iman kepada Qoda dan Qodar³³

Yaitu takdir yang datang dari Allah Swt. baik takdir baik maupun takdir buruk dan telah ditetapkan oleh Allah Swt. seperti makan, minum, duduk, berdiri, jatuh, terpeleset, pingsan, dan lain-lain. Menurut para ulama, takdir ada dua macam, meliputi:

- a) Takdir mua'llaq, yaitu takdir Allah Swt. yang dapat diubah, contoh seseorang ketika kecil ingin menjadi dokter tetapi ketika sudah dewasa ia menjadi guru.
- b) Takdir mubram, yaitu takdir Allah Swt. yang tidak dapat diubah, contoh seseorang yang mengalami kecelakaan lalu lintas, atas kehendak Allah Swt. ia kemudian dinyatakan meninggal dunia.

Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, akidah dibagi menjadi empat tingkatan. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyak atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan. Hal ini menyebabkan seseorang memiliki tingkat akidah yang bervariasi, tergantung dalil, pemahaman, penghayatan, dan pengakuan. Tingkat akidah yang dimaksud tersebut adalah:³⁴

³³ Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, I, hal. 82-87

³⁴ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 21-22

- 1) Tingkat taqlid berarti menerima keyakinan dari orang lain tanpa mengetahui alasannya. Hal ini dilarang oleh Islam, seperti yang tertera pada QS. Al-Isra'/17:36,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝

Artinya:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”³⁵

- 2) Tingkat Ilmul Yaqin adalah keyakinan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan teoritis. Seperti yang tertera pada QS. At-Takatsur/102:1-5,

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ ۚ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۗ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۗ

Artinya:

“Berbangga-bangga dalam memperbanyak (dunia) telah melalaikanmu. Maksudnya adalah bersaing memperbanyak anak, harta, pengikut, kemuliaan, dan sebagainya telah melalaikan manusia dari ketaatan kepada Allah Swt. sampai kamu masuk ke dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Sekali-kali tidak (jangan melakukan itu)! Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya). Sekali-kali tidak (jangan melakukan itu)! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti, (niscaya kamu tidak akan melakukannya).”³⁶

³⁵ Al-Quran Kemenag, QS. Al-Isra'/17:36

³⁶ Al-Quran Kemenag, QS. At-Takatsur/102:1-5

- 3) Tingkat ‘Ainul Yaqin adalah suatu keyakinan yang dicapai melalui pengamatan mata secara langsung tanpa perantara. Seperti yang tertera dalam QS. At-Takatsur/102:6-7,

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ^٦ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ^٧

Artinya:

“Pasti kamu benar-benar akan melihat (neraka) Jahim. Kemudian, kamu pasti benar-benar akan melihatnya dengan ainulyakin.”³⁷

- 4) Tingkat Haqqul Yaqin adalah keyakinan yang didapatkan melalui observasi dan evaluasi terhadap pengamalan. Seperti yang tertera dalam QS. Al-Waqi’ah/56:88-96,

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقْرَبِينَ^{٨٨} فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ^{٨٩} وَجَنَّتْ نَعِيمٌ^{٩٠} وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ^{٩١} فَسَلْمٌ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ^{٩٢} وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ^{٩٣} فَنُزُلٌ مِنْ حَمِيمٍ^{٩٤} وَتَصْلِيَةٌ جَحِيمٍ^{٩٥} إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ^{٩٦} فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ^{٩٧}

Artinya:

“Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah), dia memperoleh ketenteraman, rezeki, dan surga (yang penuh) kenikmatan. Jika dia (termasuk) golongan kanan, “Salam bagimu” dari (sahabatmu,) golongan kanan. Jika dia termasuk golongan para pendusta lagi sesat, jamuannya berupa air mendidih dan dibakar oleh (neraka) Jahim. Sesungguhnya ini benar-benar merupakan hakulyakin. Maka, bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahaagung.”³⁸

³⁷ Al-Quran Kemenag, QS. At-Takatsur/102:6-7

³⁸ Al-Quran Kemenag, QS. Al-Waqi’ah/56:88-96

Berdasarkan 4 tingkatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, syarat dari keimanan seorang manusia adalah keyakinan yang harus mencapai tingkat tertinggi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa tingkatan akidah ini memiliki kaitan dengan iman yaitu sesuatu yang diyakini pada hati, diucapkan menggunakan lisan, dan diamalkan oleh anggota tubuh. Oleh karena itu, pengokohan akidah manusia harus melekat pula pada keimanannya agar tidak ada unsur keraguan dalam jiwanya.

c. Sumber Akidah

Sumber akidah Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan kata lain, semua informasi yang perlu diyakini hanya berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah. Kedua sumber tersebut sudah menjelaskan tentang segalanya kepada umat manusia. Sedangkan akal bukan sumber keyakinan, hanya membantu untuk memahami teks-teks dan berusaha untuk membuktikan kebenaran secara ilmiah (jika perlu) yang disampaikan oleh Al-Quran dan as-sunnah. Hal ini juga harus didasarkan pada fakta karena pikiran manusia hanya dapat memikirkan keteraturan dan keseimbangan saja sehingga menyebabkan kemampuan berpikir manusia sangat terbatas.³⁹

³⁹ Muhammad Amri., La Ode Ismail Ahmad., Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Bantul: Semesta Aksara, 2018), hal. 4-5

d. Karakteristik Akidah Islam

Karakteristik yang dimiliki oleh Islam sangat istimewa. Hal ini menyebabkan akidah Islamiyyah memiliki perbedaan karakteristik dengan agama lainnya. Berikut ini adalah karakteristik yang dimiliki oleh Islam, di antaranya yaitu:

1) Taufiqiyah

Artinya, dengan memahami bahwa kita harus tetap beriman dan memahami akidah Islam serta membatasi diri pada ketetapan wahyu Al-Quran dan As-Sunnah yang juga shahih. Oleh karena itu, kita tidak berhak mengutamakan dan mendominasi akal dan logika dalam meyakini dan memahami akidah Islam.

2) Ghaibiyah

Artinya, isi dan esensi Akidah Islam telah diatur oleh keyakinan terhadap yang ghaib. Yang dimaksud dengan istilah ghaib dalam Islam di sini bukanlah dunia dukun dan paranormal versi “gaib”, melainkan hanya sifat ghaib jin yang selalu mistis.

3) Tauhidiah

Artinya, ajaran yang dibawa dan disempurnakan oleh para Rasul sejak Nabi Adam hingga zaman Nabi Muhammad yang disebut dengan Islam.

4) Sam'iyah

Artinya, sesuatu yang tidak terlihat dan hanya dapat dirasakan dengan baik melalui pesan yang didengar, yaitu apa yang Allah dan Rasul-Nya dengar dan beritakan dalam Al-Quran dan Sunnah.⁴⁰

Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pada prinsipnya, karakteristik akidah Islam yang terdiri dari Taufiqiyah, Ghaibiyah, Tauhidiah, dan Sam'iyah umumnya saling berkaitan dan memperkuat dengan yang lainnya. Sehingga, seseorang dapat membedakannya dengan teologi yang ada di luar Islam.

5. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Al-Quran pada siswa sekolah dasar (usia 7-12 tahun). Di TPQ, anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas secara spiritual. Hal ini dapat dikembangkan sedini mungkin.

⁴⁰ Indra Harahap., Salahuddin Harahap., Nisa Idriani Lubis, *Pandangan Mui Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat*, AL-HIKMAH: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 210-211

TPQ adalah sarana untuk mendakwahkan ajaran agama Islam yang disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan santri. Cara ustadz/ustadzah mendakwahkan ajaran Islam melalui TPQ adalah dengan mengajarkan santri untuk mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah, serta membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian, mereka juga mengenalkan pada ajaran dasar Islam, seperti praktek wudhu, sholat, doa sehari-hari, dan masih banyak lagi. Demikian pula dengan cerita yang bertemakan sirah nabawiyah juga dikenalkan oleh para ustadz/ustadzah yang disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri.⁴¹

Melalui pengajaran yang telah disebutkan di atas, makaistensi keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran memiliki sasaran yang sangat mendasar mengenai pentingnya mengenalkan nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada Al-Quran kepada santri. Selain itu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini juga dinilai sangat penting karena dapat menumbuhkan pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah pada diri santri. Sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dalam hidupnya.⁴²

⁴¹ Kayyis Fithri Ajhuri., Moch. Saichu, *Pemberdayaan TPQ melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo*, QALAMUNA, Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 178

⁴² Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan TPQ Alhusna Pasadena Semarang*, DIMAS, Vol. 13, No. 2, 2013, hal. 389

b. Pengorganisasian Materi di TPQ

Pada dasarnya, pengorganisasian materi merupakan strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan cara merancang/membangun unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan komprehensif. Dalam hal ini, terdapat tiga tahapan dalam melakukan pengorganisasian materi, yaitu:⁴³

- 1) Perencanaan, terdiri dari rencana per jam untuk program tahunan dan semester serta juga rencana berbasis materi yang didasarkan pada rangkuman materi yang dapat disampaikan dalam satu sesi atau lebih.
- 2) Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dimulai dengan pendahuluan, penyajian, dan kesimpulan.
- 3) Penilaian adalah proses perencanaan dan pelaksanaan melalui pertemuan, kurikulum, satuan waktu yang dilakukan secara terus menerus.

Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka, guru harus melakukan pengorganisasian materi agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

⁴³ Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, MAKTABAH BORNEO: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 26-27

Pengorganisasian materi di TPQ disesuaikan dengan pedoman kurikulum kemenag yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan meliputi materi pokok dan materi penunjang yang berisi tentang:

- 1) BTQ sesuai dengan buku pedoman TPQ
- 2) Ilmu tajwid
- 3) Praktek sholat dan wudhu
- 4) Beberapa hafalan surat pendek, bacaan sholat, dan doa harian
- 5) Materi akidah, syariah, dan akhlak.

Selain itu juga terdapat muatan lokal meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya dilombakan dalam program FASI (Festival Anak Sholeh) yang meliputi khitobah, mewarnai, nasyid, dan kesenian daerah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi lingkungan TPQ.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ menggunakan pendekatan hikmah dan hasanah, yaitu berupa pendekatan pembelajaran yang aktif, asyik, dan menyenangkan. Guru TPQ dapat melakukan kegiatan ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) 90 menit : 5-6 hari dalam satu pekan.
- 2) 120 menit : 3-4 hari dalam satu pekan.
- 3) 150 menit : 2 hari dalam satu pekan.⁴⁴

⁴⁴ Sihabudin, *Panduan Kurikulum: TKQ, TPQ, TQA, BADKO TPQ* (Semarang: 2015), hal. 43-44

Secara ringkas, pengorganisasian materi di TPQ telah disusun dalam pedoman kurikulum kemenag. Dalam hal ini, guru TPQ dapat melakukan pembelajaran Al-Quran sesuai pedoman kurikulum atau dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan menciptakan pembelajaran yang aktif, asyik, dan menyenangkan.

c. Evaluasi Pembelajaran di TPQ

Menurut Mardiah Astuti, evaluasi adalah sebuah proses atau kegiatan terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan keputusan terkait dengan kegiatan yang dilakukan, seperti metode, proses, tindakan pengukuran, penilaian, dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar.⁴⁵

Evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Quran tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran di sekolah pada umumnya. Di TPQ, guru TPQ melakukan evaluasi dengan mencakup tiga aspek penting yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) yang sesuai dengan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Dalam hal ini, terdapat dua jenis evaluasi pembelajaran di TPQ, yaitu:⁴⁶

⁴⁵ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal. 2

⁴⁶ Sihabudin, *Panduan Kurikulum*, hal. 70-78

- 1) Evaluasi dengan tes
 - a) Tes tulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menulis, berpikir, dan berbahasa.
 - b) Tes lisan dilakukan untuk mengetahui perkembangan santri dalam menguasai bahan pengajaran tertentu, yaitu buku panduan, bacaan tadarus, dan pengajaran materi hafalan.
 - c) Tes perbuatan dilakukan untuk mengetahui keterampilan santri dalam praktek wudhu, sholat, dan keterampilan menulis/menggambar dan kerajinan tangan lainnya.
- 2) Evaluasi Non Tes
 - a) Penjajagan, berupa pretest yang diberikan kepada santri baru atau pindahan yang telah mempunyai pengalaman belajar di rumah atau unit lain. Hal ini bertujuan sebagai penentu kelompok santri sesuai kemampuannya.
 - b) Pengisian angket, berupa pengisian data diri santri dan orang tua/wali santri yang tersusun beberapa pertanyaan mengenai latar belakang kehidupan santri. Hal ini bertujuan untuk acuan guru untuk mengembangkan kepribadian santri.
 - c) Observasi, berupa pengamatan langsung terhadap perilaku santri. Hal ini bertujuan selain untuk pengisian rapor santri pada aspek sikap dan perilaku santri juga menjadikan masukan untuk membimbing dan mengarahkan santri agar menjadi yang lebih baik lagi.

- d) Penyimakan, berupa pembelajaran yang dilakukan oleh guru TPQ berupa materi bacaan dan materi hafalan dengan cara bertatap muka secara langsung.
- e) Pencatatan anekdot, berupa catatan tumbuh kembang santri dalam jangka waktu tertentu, hal ini dituangkan dalam rapor prestasi santri dengan ketentuan nilai A (sangat baik), B (baik), C (cukup), dan D (kurang).
- f) Wawancara, berupa interaksi secara langsung dengan santri maupun orang tua/wali santri mengenai sikap, perasaan, harapan, dan masalah yang sedang dihadapi.
- g) Skala afektif, berupa pengamatan perubahan/perkembangan sikap santri pada saat KBM berlangsung.

Kegiatan evaluasi/penilaian kepada santri, dilakukan secara berkesinambungan oleh guru TPQ. Dengan melakukan evaluasi, guru akan lebih mudah mengetahui sejauh mana perkembangan santri selama pembelajaran berlangsung. Apabila terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru dapat melakukan tindakan berupa pemberian bimbingan melalui suatu kursus tertentu. Sehingga, dalam hal ini santri merasa terbantu dan diperhatikan oleh gurunya. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik kepada guru untuk mengetahui kekurangannya dalam mengajar sehingga dapat disempurnakan melalui pemilihan metode, strategi, dan pendekatan yang tepat dan efektif.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan temuan-temuan yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan posisi dan originalitas penelitian yang telah penulis lakukan. Berikut ini merupakan literatur yang digunakan penulis sebagai bahan rujukan dari beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis teliti, di antaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yuni Purwanti (2018) berjudul “*Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al-Awam Di Taman Pendidikan Qur’an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas*”.⁴⁷ Skripsi ini berfokus pada penanaman nilai aqidah melalui *Nazam Aqidah Al-Awam*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh cepatnya arus perkembangan IPTEK menyebabkan rusaknya moral pada anak. Hal ini dikhawatirkan oleh orang tua terhadap pertumbuhan kepribadian pada diri anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai aqidah agar anak dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, proses penanaman nilai aqidah yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Pengetahuan dan pemahaman santri terhadap aqidah yang benar (rukun iman); Penghayatan santri terhadap rukun iman; Kemauan santri untuk mewujudkan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

⁴⁷ Yuni Purwanti, “*Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al-Awam Di Taman Pendidikan Qur’an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas*” (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Agus Sulistiana (2018) berjudul *“Upaya Guru Dalam Membina Dan Membentuk Sikap Religius Santri Di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Kota Bengkulu”*.⁴⁸ Skripsi ini berfokus pada upaya guru dalam membina dan membentuk sikap religius santri. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya keberadaan TPQ yang belum mewujudkan tujuan berdirinya TPQ yaitu membentuk generasi Qur’ani yang berkomitmen terhadap Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Maka dari itu, untuk mewujudkan tujuan TPQ tersebut diperlukan usaha dan metode pengajaran yang tepat. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, upaya yang dilakukan guru dalam membina dan membentuk sikap religius santri yaitu dengan mengenakan sholat lima waktu dan wudhu, mengenakan Al-Qur’an, membiasakan membaca surat-surat pendek, dan doa untuk mengawali pembelajaran, mengenakan ibadah puasa Ramadhan serta membangun kerja sama antara pengelola TPQ dengan orang tua.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Latifatuzzahrok (2021) berjudul *“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Di TPQ Awwalul Huda Ngrukem Mlarak Ponorogo”*.⁴⁹ Skripsi ini berfokus pada peran TPQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri, perilaku keagamaan santri, serta faktor penunjang dan penghambat TPQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di TPQ

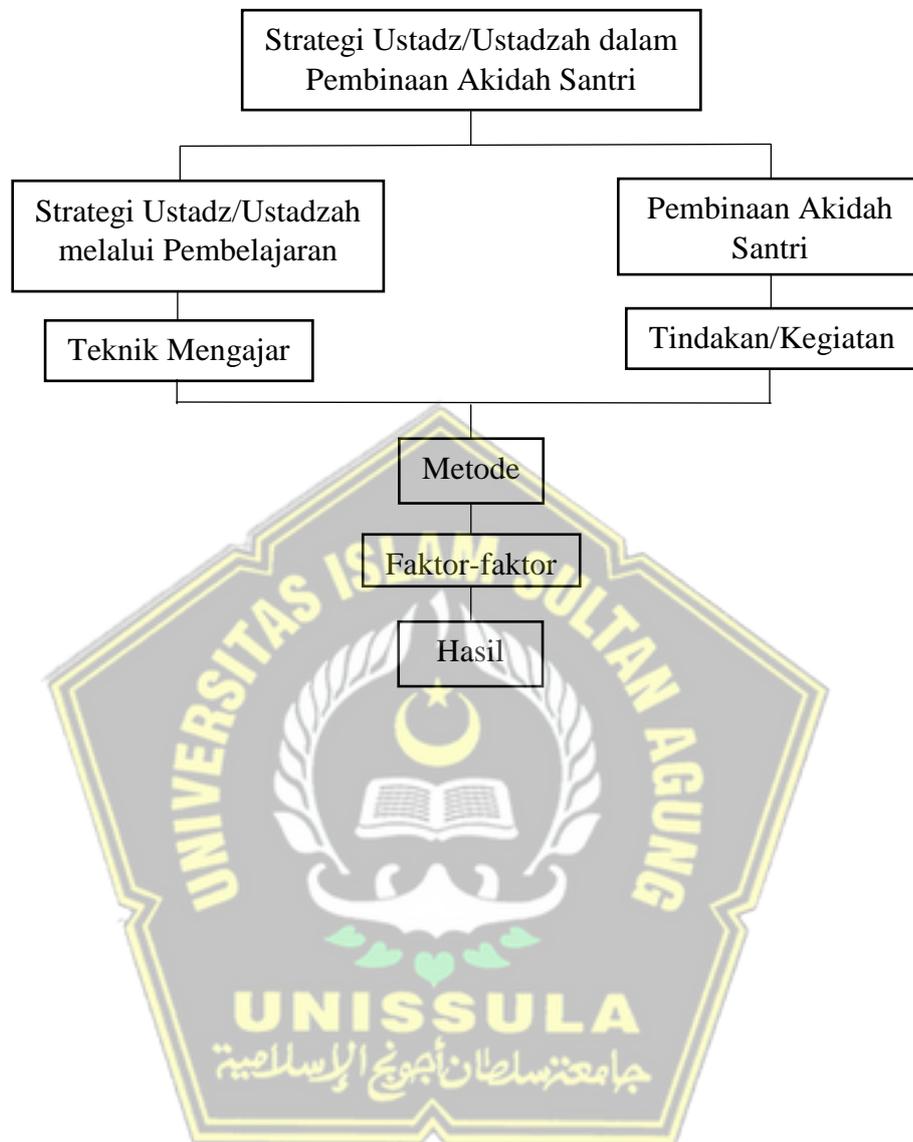
⁴⁸ Agus Sulistiana, *“Upaya Guru Dalam Membina Dan Membentuk Sikap Religius Santri Di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Kota Bengkulu”* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)

⁴⁹ Latifatuzzahrok, *“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Di TPQ Awwalul Huda Ngrukem Mlarak Ponorogo”* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

Awwalul Huda Ngrukem Mlarak Ponorogo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lembaga pendidikan formal yang *outputnya* lemah di bidang agama Islam yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya jam pelajaran, rendahnya kualitas guru agama, bahkan juga tidak ada kemauan atau niat yang ikhlas untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi anak didiknya. Maka dari itu, munculnya eksistensi keberadaan TPQ dapat dipandang sebagai jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, TPQ Awwalul Huda berperan penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri, seperti menerapkan tata cara sholat yang benar, berwudhu dengan benar, dan santri dapat menerapkan hal-hal yang baik. Melalui penerapan tersebut, perilaku keagamaan santri sudah baik. Santri dapat melakukan praktek sholat, wudhu, adzan, hafalan hadist, hafalan juz 30, hafalan doa sehari-hari, pembiasaan berbahasa jawa yang baik, pembiasaan makan dan minum dengan duduk, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor dalam penerapannya yaitu faktor pendukung dan penghambat yang dipengaruhi dari beberapa segi yaitu: ustadz/ustadzah, keluarga, santri, dan lingkungan.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu lebih memfokuskan tentang bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam membina akidah santri, bagaimana akidah santri, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam membina akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

C. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Menurut Sarwono, definisi konseptual adalah sebuah konsep yang dijelaskan dengan mengacu pada konsep lain. Definisi konseptual bersifat hipotetis dan tidak dapat diamati, sehingga berguna untuk membuat logika dalam proses perumusan hipotesa.¹ Adapun definisi konseptual yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembinaan Akidah Santri

Dalam penelitian ini, akan memfokuskan terkait strategi ustadz/ustadzah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran untuk membina akidah santri. Hal ini ditinjau dari metode yang digunakan dalam kegiatan pengorganisasian (pelaksanaan), penyampaian, dan pengelolaan.

2. Akidah Santri TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang

Dalam penelitian ini, juga akan membahas tentang akidah santri terhadap ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan wahyu dan firman Allah Swt. Hal ini ditinjau dari materi akidah yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

¹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hal. 20

3. Faktor-faktor

Dalam penelitian ini juga akan dianalisis terkait faktor pendukung dan penghambat yang selalu muncul dalam serangkaian kegiatan untuk membina akidah santri. Hal ini ditinjau dari faktor lingkungan internal maupun eksternal di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

B. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian tata cara yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, setidaknya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif.² Pada penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa bahasa, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.³

Berdasarkan sifatnya, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan sifat atau ciri-ciri individu, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu yang menentukan persebaran dan hubungan antara satu kondisi dengan kondisi lainnya di masyarakat.⁴

² Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 236-237

³ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2022), hal. 19

⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal. 46

C. Setting Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di TPQ Al-Hikmah yang beralamat di Jl. Hasanudin No. 15, Kuningan, Kota Semarang karena TPQ ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di wilayah non muslim, namun para santri memiliki semangat yang tinggi untuk belajar mengaji dan mendalami nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang terhitung sejak tanggal 30 Oktober 2022 sampai 23 Januari 2023.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, maka penulis akan mengkaji berbagai sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:⁵

1. Sumber Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data seperti wawancara secara langsung antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi valid. Dalam hal ini, penulis akan meneliti kepala TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang karena merupakan pimpinan dengan kedudukan tertinggi di lembaga TPQ sehingga lebih mengetahui terkait lembaga TPQ, serta guru yang mana dalam lingkup TPQ disebut ustadz/ustadzah karena guru berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁵ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 121

2. Sumber Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber-sumber tercetak yang sebelumnya pihak lain sudah mengumpulkan data dan informasi tersebut. Dalam hal ini, penulis mengambil data dari buku, jurnal, dokumentasi, arsip, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik penelitian yang paling strategis, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh suatu informasi dan data yang akurat.⁶ Melalui penulisan skripsi ini, penulis akan mengumpulkan data dan informasi melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses di mana penanya dan responden memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara.⁷ Dalam melakukan wawancara ini penulis mewawancarai kepala dan ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang yang bersangkutan dengan pembinaan akidah santri.

⁶ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 120-121

⁷ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. hal. 138

Wawancara ini dilakukan secara mendalam agar penulis memperoleh informasi yang akurat dan mendetail dari beberapa responden terkait strategi guru dalam pembinaan akidah santri. Penulis juga membuat pola pertanyaan secara terstruktur agar memudahkan penulis untuk mengolah hasil penelitian serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis baik langsung atau tidak langsung.⁸ Untuk memperoleh data yang akurat maka penulis melakukan observasi langsung ke TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang dengan mengamati kegiatan-kegiatan pembinaan akidah santri yang ada di TPQ tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang paling mudah karena peneliti hanya mengumpulkan dan mencatat data yang diperolehnya selama penelitian berlangsung.⁹ Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari dokumen yang ada di TPQ Al-Hikmah, seperti catatan arsip meliputi sejarah berdirinya TPQ, visi dan misi, data guru dan santri, serta foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

⁸ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 125

⁹ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 149

F. Analisis Data

Menurut Hardoni, analisis data yaitu upaya peneliti untuk mencari informasi kemudian merangkainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, membuat pola, memilah informasi penting, kemudian menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis dan pembaca. Informasi ini didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data milik Miles dan Huberman. Menurutnya, analisis data kualitatif berupa kata-kata yang dirangkai dalam teks naratif yang diperluas. Data yang telah dikumpulkan dapat melalui berbagai cara, seperti pengamatan yang relevan, wawancara, rekaman, catatan, dan pengetikan. Analisis Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga, yaitu:¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi (pemilihan) yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data ini terus berlangsung selama pengumpulan data berlangsung. Penulis melakukan reduksi data dengan memilih informasi penting dan membuang yang tidak perlu. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁰ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 162

¹¹ Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 163-171

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan seperangkat informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Secara historis, penelitian kualitatif yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi dengan mendeskripsikannya melalui teks naratif, tabel, dan dokumentasi.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang kredibel merupakan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan bukti-bukti yang mendukung. Tetapi jika simpulan awal belum ditemukan bukti yang mendukung maka masih bersifat sementara dan dianjurkan untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Penulis melakukan penarikan simpulan dengan berfokus pada rumusan masalah yaitu strategi guru dalam pembinaan akidah santri, akidah santri TPQ Al-Hikmah, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan memfokuskan pada rumusan masalah yang ada pada bab I. Kemudian menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian agar memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan akan tersaji dalam bab V.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan terjaminnya keakuratan data. Untuk melakukan keakuratan data diperlukan teknik pemeriksaan, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung kriteria nilai-nilai kebenaran. Dengan kata lain, hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh pihak yang memberikan informasi yang dikumpulkan kepada responden.¹²

Berdasarkan sifatnya, penulis menggunakan metode triangulasi yang mana penulis melakukan pengecekan data dengan cara mengeceknya secara berulang-ulang. Dalam hal ini, penulis mengecek data dengan memilih dua cara, yaitu:¹³

1. Triangulasi sumber, merupakan proses pencarian informasi yang didapat dari pihak lain. Penulis memilih kepala dan ustadz/ustadzah TPQ untuk mendapatkan informasi terkait strategi pembinaan akidah santri di TPQ Al-Hikmah.
2. Triangulasi metode, merupakan proses analisis data temuan yang menggunakan banyak metode. Penulis menganalisis informasi yang didapat dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹² Hardoni, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, I, hal. 201

¹³ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 135-136

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang

Sebelum membahas permasalahan, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran umum dari TPQ Al-Hikmah. Data ini penulis peroleh dari dokumentasi arsip yang telah ditulis oleh pihak TPQ. Sehingga penulis hanya perlu menulis kembali dan merapikan informasi yang telah didapat. Berikut merupakan paparan mengenai gambaran umum TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang.

1. Sejarah Singkat

Pada awalnya, bapak Achmad Slamet yang merupakan pendiri sekaligus kepala TPQ Al-Hikmah hanya mengajarkan mengaji kepada anak-anaknya saja. Tetapi, ketika ada tetangga yang mengetahui hal tersebut jadi mereka meminta tolong untuk mengajarkan mengaji kepada anak-anaknya juga. Saat itu, kegiatan belajar mengaji masih dilakukan di rumah bapak Achmad Slamet.

Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah jumlah santri yang mengaji di rumah bapak Achmad Slamet dan mengakibatkan rumahnya tidak muat. Maka dari itu, bapak Achmad Slamet mengajak orang tua/wali santri untuk berdiskusi. Akhirnya ditemukan sebuah solusi yaitu kegiatan belajar mengaji dibagi menjadi dua waktu yaitu ba'da asar dan ba'da maghrib.

Untuk kelas jilid, mengaji dimulai ba'da asar. Sedangkan untuk kelas Al-Quran, mengaji dimulai ba'da maghrib. Karena santri bertambah banyak, maka bapak Achmad Slamet mengajak santrinya yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar untuk membantu mengajar dan hal tersebut disetujui oleh santrinya. Kegiatan mengaji pun berjalan dengan lancar.

Sejak kegiatan mengaji dilakukan di rumah bapak Achmad Slamet, TPQ ini belum memiliki nama. Namun suatu ketika, bapak Ali Warsono yang merupakan ketua yayasan Al-Hikmah mengetahui hal tersebut, beliau mengajak bapak Achmad Slamet untuk mengajar ngaji di pekarangan masjid saja, terkait sarana dan prasarana akan ditanggung oleh pihak ta'mir masjid bidang pendidikan. Bapak Achmad Slamet pun menyetujui hal tersebut. Karena kegiatan ini dilaksanakan di pekarangan masjid Al-Hikmah maka nama TPQ menyesuaikan dengan nama yayasan tersebut. Sehingga TPQ ini diberi nama "TPQ Al-Hikmah" yang beralamatkan di jalan Hasanudin No. 15, Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Ketika kegiatan belajar mengaji dipindahkan ke pekarangan masjid, mulai banyak santri yang ikut mengaji sehingga bapak Achmad Slamet mengajak para sukarelawan untuk bergabung menjadi guru TPQ Al-Hikmah. Dan saat itulah, KBM dimulai ba'da maghrib setiap hari jumat sampai dengan hari rabu.

Pada tahun 2020, TPQ Al-Hikmah dibuatkan gedung sendiri oleh pihak yayasan Al-Hikmah dan resmi digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada Februari 2021 yang sampai saat ini memiliki santri dengan jumlah 88 orang dan pengajar berjumlah 4 orang. Agar TPQ ini dapat terus berkembang, akhirnya pada tahun 2021 ikut bergabung dengan BADKO TPQ Kota Semarang di bawah naungan Pemerintah Kota Semarang dan Kementerian Agama Kota Semarang. Organisasi ini merupakan organisasi yang mengurus pemberdayaan LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Quran) di kota Semarang.

2. Profil TPQ Al-Hikmah

a. Identitas Lembaga

- 1) Jenjang : Dasar
- 2) Jenis Satuan Pendidikan : TPQ
- 3) Nama Lembaga : Al-Hikmah
- 4) Alamat Lembaga : Jl. Hasanudin No. 15 RT 02/RW 05, Kel. Kuningan, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
- 5) Kode Pos : 50176
- 6) Email : tpqalhikmahkuningan@gmail.com
- 7) Kepala : Achmad Slamet
- 8) No. HP : +62 882-0069-13167
- 9) Lembaga Pembina : Badko TPQ
- 10) Metode Pembelajaran : Iqro'

b. Organisasi Pengelola LPQ

- 1) Nama : Yayasan Al-Hikmah
- 2) Alamat Lembaga : Jl. Hasanudin No. 15 RT 02/RW 05, Kel. Kuningan, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
- 3) Kode Pos : 50176
- 4) Nomor Akta Yayasan : 20.- Tanggal 27 Oktober 2016
- 5) NPWP : 81.705.976.9-504.000

3. Visi dan Misi

Visi adalah sebuah pernyataan yang berisi tentang jawaban dan penjelasan suatu perusahaan, lembaga, maupun organisasi yang ingin dicapai di masa depan.¹ Adapun visi TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, yaitu:

“Menyiapkan santri yang mengabdikan kepada Allah Swt., berakhlak mulia, dan beramal shaleh berdasarkan asas iman dan takwa”.

Misi adalah pengaturan perencanaan yang menggambarkan tujuan perusahaan, lembaga, maupun organisasi.² Adapun misi TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Al-Quran dengan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- b. Mencetak santri yang dapat membaca Al-Quran, mencintainya, berkomitmen, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- c. Menanamkan nilai-nilai Islam pada santri melalui pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengamalan berdasarkan Al-Quran dan as-sunnah.
- d. Mempererat jalinan silaturahmi melalui semangat ukhuwah Islamiyah.

¹ Lusiana Putri Ahmadi, *Perilaku dan Budaya Organisasi: Visi Misi dan Nilai-nilai Organisasi* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), hal. 10

² Lusiana Putri Ahmadi, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, I, hal.11

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai di TPQ Al-Hikmah adalah menggunakan metode iqro' karya KH. As'ad Humam. Cara belajar metode iqro' ini adalah dengan model CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang terdiri dari jilid 1-6 yang disusun untuk anak sekolah dan mudah didapatkan di toko buku yang tersebar di negara Indonesia. Semua yang diajarkan di TPQ Al-Hikmah mengacu pada kurikulum dan model pembelajaran dari iqro'.

5. Materi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di TPQ Al-Hikmah dengan memperhatikan materi pokok dan materi penunjang yang harus dikuasai oleh santri. Berikut penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan metode iqro'.

Hari KBM : Jumat s/d Rabu

Waktu : 18:00 – 19:00 WIB (ba'da maghrib – menjelang isya)

Tempat : TPQ Al-Hikmah

Tabel 1. Materi Pembelajaran

No	Kelas	Materi/Hafalan	Ket.
1.	Jilid 1	<ul style="list-style-type: none">• Lancar membaca jilid 1• Surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas• Doa sebelum dan sesudah tidur, doa kedua orang tua	Klasikal/ Individu

2.	Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca jilid 2 • Surat Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun • Doa sebelum dan sesudah makan, keluar rumah, belajar 	Klasikal/ Individu
3.	Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca jilid 3 • Surat Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Asr, Al-Humazah • Doa sebelum dan sesudah wudlu 	Klasikal/ Individu
4.	Jilid 4	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca jilid 4 • Surat Al-Fil, Al-Alaq, Al-Bayyinah • Niat sholat, iftitah, ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud 	Klasikal/ Individu
5.	Jilid 5	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca jilid 5 • Surat At-Takasur, Al-Qori'ah, Az-zalzalah • Doa tasyahud awal dan akhir 	Klasikal/ Individu
6.	Jilid 6	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca jilid 6 • Surat Al-Insyirah, At-Tin • Dzikir, ayat kursi 	Klasikal/ Individu
7.	Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> • Lancar membaca Al-Qur'an • Surat Ad-Dhuha s/d An-Nas • Bacaan sholat dan dzikir, doa keselamatan dan kebaikan dunia akhirat • Menguasai tajwid • Dapat mempraktekkan wudhu dan gerakan sholat fardhu beserta bacaannya 	Klasikal/ Individu

6. Kondisi Guru dan Santri

Kondisi guru dan santri TPQ Al-Hikmah memiliki jumlah yang cukup memadai. Jumlah pengajar di TPQ Al-Hikmah yaitu 1 orang pelindung TPQ yang merupakan ketua yayasan Al-Hikmah dan 4 orang sebagai pengajar. Sedangkan santri berjumlah 88 orang yang berasal dari RT 08 dan RT 09. Jumlah santri laki-laki yaitu 37 orang dan santri perempuan berjumlah 51 orang.

Tabel 2. Kondisi Guru TPQ Al-Hikmah

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Muhammad Ali Warsono, SH., Mhum	Ketua Yayasan Al-Hikmah dan Pelindung TPQ Al-Hikmah
2.	Achmad Slamet	Kepala TPQ dan Guru Al-Quran Juz 1-15
3.	Siyam	Guru Al-Quran Juz 16-30
4.	Makmun	Guru Jilid 1-3
5.	Shiera Nabila Firnanda	Guru Jilid 4-6

Tabel 3. Data Santri Laki-laki

No.	Nama Santri	No.	Nama Santri
1.	Abid Aqila Rajendra	20.	Galoh Isyak Satria Pratama
2.	Achmad Bahrul Ullum	21.	Indra Pamungkas
3.	Achmad Hasanudin	22.	Kendy Putra Sabowo
4.	Afsar Cailan Syaputra	23.	Maheswara Bumi Saguna Widodo
5.	Aldo Ferdiansyah	24.	Muhammad Anindito Alvaro
6.	Aliviano Islami Pasha	25.	Muhammad Daniel Saputra
7.	Alvino Rizky Ferdika	26.	Muhammad Faysal Huda Maeswara
8.	Alyando Novian Pratama	27.	Muhammad Ridwan
9.	Amrizal Maulana Fabiansyah	28.	Rachel Ariyanto
10.	Angger Wahyu Valentino	29.	Rajendra Saka Mahipa Widodo
11.	Arjun Bintang Adennova	30.	Reno Putra Faizal
12.	Arjuna Bagus Santoso	31.	Rezaul Kharim Raditya
13.	Arya Wicaksono	32.	Rezky Bagus Maulana
14.	Aslan Aditya Pratama	33.	Teguh Azka Ananda Putra
15.	Billyantama Khaizan	34.	Tribuana Tungga Dewa Widodo
16.	Catur Apriyanto	35.	Vino Andrian Pratama
17.	Danar Tristan Ardani	36.	Zalfa Setya Rizqullah
18.	Dimas Jaya Prasetyo	37.	Zidane Alvairo Putra Kusuma
19.	Felix Putra Sabowo		

Tabel 4. Data Santri Perempuan

No.	Nama Santri	No.	Nama Santri
1.	Adelia Azzahra	27.	Masya Arta Mevia

2.	Adinda Dwi Alisya	28.	Melanie Ramadhani
3.	Aletha Keisya Nur Rachma	29.	Mutiara Dwikania Anjani
4.	Andini Valensia	30.	Naafisah Septiana
5.	Annasya Keyla Nur Rachma	31.	Nada Aulia Putri
6.	Asifa Putri Pratiwi	32.	Nadiya Septiani
7.	Aurel Tri Wardani	33.	Natasha Nurul Aulia Rahma
8.	Bunga Virginia Angel	34.	Nathania Joecyln Van Jolies
9.	Cantika Cendana Putri	35.	Neela Safira Ahmad
10.	Dewi Kanaya	36.	Nirmalaning Mardhupraya Widyastuti
11.	Dewi Latifatul Khasanah	37.	Nurmayla Kusuma Ningrum
12.	Dhita Pricilia	38.	Octavia Cahya Ramadhani
13.	Dina Talia Endah Jayanti	39.	Puspa Maretha Maharani Anafiu
14.	Fani Yulista Putri	40.	Risma Aprilia Maharani
15.	Fanya Anastasya	41.	Salsabilla Hesty Ayunindya
16.	Fika Febbianty Priyanto	42.	Saskia Talitha Sakti
17.	Frisca Neila	43.	Sekar Aprillia Rahma Cahyani
18.	Hanna Rahmadhani Ahmad	44.	Siti Segina Taliya
19.	Herlin Dea Safara	45.	Sonya Tria Lestari
20.	Hita Ayu Amitya	46.	Syifa Naurah Rahma Nafiisah
21.	Intan Nuri Mulia	47.	Tesya Styaningsih
22.	Jovita Carla Callista	48.	Thitalia Amanda Agnia
23.	Keizia Anastasya Putri	49.	Tri Suryani
24.	Keysa Lufiana Dewi	50.	Zahir Badriyyah Anjani
25.	Khaira Lubna Milan Sajidah	51.	Zalsha Nabella Rahmawati
26.	Khansa Zerlinda Almaghvira		

7. Sarana dan Prasarana

TPQ Al-Hikmah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan KBM. Sarpras ini didapatkan dari berbagai pihak, yaitu ta'mir masjid bidang pendidikan, donatur dari guru TPQ, orang tua/wali santri, lembaga sosial, dan sebagainya.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	No.	Nama Barang
1.	Gedung TPQ	11.	Alat Peraga (Al-Quran; Iqra'; buku tajwid; buku akidah, akhlak, syariah, fiqh; buku islami)
2.	Tempat Ibadah	12.	Alat Tulis (Papan tulis, spidol, dan penghapus)
3.	Ruang Belajar	13.	LCD Proyektor
4.	Ruang Kantor	14.	Sound System dan Microphone
5.	Lapangan Badminton	15.	Rebana
6.	Meja	16.	Raket dan Kok
7.	Lemari Penyimpanan	17.	Alat Kebersihan
8.	Rak Buku	18.	Kipas Angin

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan metode kualitatif yang dideskripsikan menggunakan bahasa dan tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca. Penulis membahas hasil penelitian ini dari rumusan masalah yang ada dalam bentuk teks naratif.

Seperti yang sudah dibahas pada bab 3, agar penulis memperoleh data dan informasi yang akurat, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara. Pertama, observasi secara langsung di lokasi penelitian. Kedua, wawancara dengan kepala dan guru TPQ. Ketiga, dokumentasi dengan memanfaatkan buku, jurnal, dokumen arsip, foto, dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

1. Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembinaan Akidah Santri

Pendidikan akidah pada dasarnya diupayakan untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing, dan membina manusia dengan tujuan agar dapat memahami dan memantapkan akidah secara utuh sehingga menjadikan akidah Islam sebagai pedoman hidup.³

Menurut Achmad Slamet, pendidikan akidah sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak kecil bagaikan mengukir di atas batu. Apapun yang kita ajarkan kepada mereka akan melekat dalam jiwanya.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Siyam bahwa, anak bagaikan kertas putih tanpa coretan, sehingga apapun yang mereka lihat dan dengar akan terekam dalam ingatannya. Maka, kita harus menjadi teladan yang baik untuk mereka.⁵

Mengacu pada kedua pendapat tersebut, maka mengajarkan pendidikan akidah pada anak sejak kecil dinilai sangat penting. Mengingat bahwa anak pada saat masih berusia dini merupakan usia emas, sehingga sangat mudah untuk menyerap apapun yang mereka lihat dan dengar dari tindakan orang lain. Maka dari itu, orang tua maupun seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

³ Ali Nafhan Efendi, *Belajar dari Lukmanul Hakim: Pendidikan Aqidah Anak* (Jakarta: Guepedia, 2021), hal. 55

⁴ Wawancara dengan Achmad Slamet, Kepala TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, 5 Desember 2022

⁵ Wawancara dengan Siyam, Guru TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, 6 Desember 2022

Dalam melakukan sebuah pembinaan, maka dibutuhkan strategi yang tepat agar *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik biasanya menggunakan strategi melalui kegiatan belajar mengajar yang mencakup teknik mengajar berupa penggunaan alat atau metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakter dan lingkungan belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk merangsang atau memotivasi siswa supaya belajar secara optimal.⁶

Di TPQ Al-Hikmah, strategi yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah untuk melakukan pembinaan akidah santri yaitu melalui sebuah pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kemampuan santri. Materi pembelajaran Al-Quran ini mengacu pada kurikulum Badko LPQ yang meliputi materi pokok dan materi penunjang.⁷ Para ustadz/ustadzah dalam melakukan perencanaan tidak membuat silabus dan semacamnya. Namun, mereka mengajarkan isi materi sesuai dengan buku pedoman yang mereka miliki.⁸

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Hikmah diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Pendahuluan, kegiatan diawali dengan membaca Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa keselamatan dunia dan akhirat, serta murajaah

⁶ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, I, hal. 5-6

⁷ Wawancara dengan Makmun, Guru TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, 13 Desember 2022

⁸ Wawancara dengan Shiera Nabila Firnanda, Guru TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang, 14 Desember 2022

surat pendek. Namun, setiap hari jumat murajaah surat pendek diganti dengan membaca Asmaul Husna.

- b. Penyajian, kegiatan ini merupakan kegiatan inti yaitu para santri mulai mengaji jilid ataupun Al-Quran sesuai dengan kelasnya masing-masing.
- c. Penutup, kegiatan mengaji ditutup dengan membaca hamdalah dan doa penutup majlis. Sebelum pembelajaran ditutup, para ustadz/ustadzah akan menguji santri mengenai beberapa hafalan.

Berdasarkan data tersebut, strategi yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah mengacu pada strategi pengorganisasian yaitu melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan menyajikan materi sesuai dengan buku pedoman yang mengacu pada kurikulum Badko LPQ.

Dalam mendidik santri, sangat diperlukan sebuah metode pengajaran yang tepat. Karena dapat mempengaruhi pembentukan akidah, moral, intelektual, dan pengetahuan sosialnya. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka tujuan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁹

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akidah di TPQ Al-Hikmah, yaitu menggunakan metode ceramah. Khususnya pada pembelajaran akidah, akhlak, dan fiqh. Meskipun metode ini

⁹ Dwi Haryanti, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 7, No. 2, 2021, hal. 202

terlihat membosankan, namun para ustadz/ustadzah melakukan inovasi dengan menyelingi kisah islami dan melakukan tanya jawab dengan santri. Kemudian menyimpulkannya dengan memberikan pesan moral agar dapat merasuk ke dalam jiwa santri sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode ceramah dalam penyampaian pesan moral dapat dilihat ketika ustadz/ustadzah berceramah dengan menyelingi beberapa cerita dan melakukan tanya jawab, para santri sangat berantusias untuk mendengarkan cerita tersebut bahkan tak jarang mereka menjawab pertanyaan sederhana dari ustadz/ustadzah. Ketika para ustadz/ustadzah membuka sesi tanya jawab, banyak santri yang mengajukan beberapa pertanyaan. Namun, terdapat santri yang tidak bisa bertanya dikarenakan keterbatasan waktu.

Selain metode ceramah, di TPQ Al-Hikmah juga menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran Al-Quran yaitu dengan menggunakan metode klasikal dan individu. Pada metode klasikal ini, para ustadz/ustadzah menerapkan pada saat murajaah surat pendek dan mengajarkan beberapa hafalan. Sedangkan pada metode individu, para ustadzah/ustadzah menerapkan ketika mengaji jilid atau Al-Quran. Pada saat santri mengalami kesulitan dalam mengaji, para ustadz/ustadzah membimbingnya dengan sabar. Mereka memberikan pemahaman dan perhatian kepada santri, sehingga membuat santri merasa terbantu untuk memahami apa yang belum dipahaminya.

Disamping itu, untuk membina akidah santri juga diterapkan metode keteladanan. Seperti sebelum memasuki ruang kelas, para ustadz/ustadzah menggunakan pakaian yang rapi, sopan, dan bersih. Hal ini secara tidak langsung akan ditiru oleh santri. Selain itu, dengan memberikan contoh yang baik seperti bertutur kata yang baik, sopan, dan jujur maka santri juga akan menirunya. Begitu juga dengan metode pembiasaan. Metode ini sangat berpengaruh besar dalam tindakan yang dilakukan oleh santri. Seperti kegiatan gerakan sholat berjamaah di masjid. Di TPQ Al-Hikmah mewajibkan para santri untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, santri juga diwajibkan untuk berwudhu agar ketika pembelajaran dimulai mereka tidak mengantuk.

Dari hasil penelitian di lapangan, telah ditemukan keunikan, yaitu kepala TPQ Al-Hikmah mengajak penulis untuk ikut dalam kegiatan karya wisata. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2022 dalam rangka menyelamatkan santri dari ajakan para kaum non muslim untuk ikut merayakan hari natal. Mengingat bahwa TPQ Al-Hikmah berada di antara wilayah yang penduduknya beragama non muslim sehingga sangat mudah untuk mengajak anak-anak muslim masuk ke gereja bersama mereka. Sasaran dari kaum non muslim adalah anak-anak karena mereka belum mengerti tujuannya dan mereka sudah senang ketika diberi hadiah. Maka dari itu, program karya wisata yang

bertemakan “Anak Sholeh dan Sholehah” diadakan setiap 1 tahun sekali pada tanggal 25 Desember.

Berdasarkan data tersebut, strategi yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah mengacu pada strategi penyampaian yaitu membina akidah santri dengan menggunakan berbagai metode, yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan karya wisata.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik melainkan juga sebagai penilai. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan sebuah penilaian. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui sejauh mana siswa mencapai tingkat pencapaiannya melalui prinsip dan teknik yang sesuai.¹⁰

Di TPQ Al-Hikmah, para ustadz/ustadzah melakukan evaluasi dengan merujuk pada sistem penilaian yang ada pada kurikulum Badko yaitu evaluasi dengan tes dan non tes. Evaluasi dengan tes dilakukan dengan menggunakan 3 penilaian yaitu tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Evaluasi dengan tes tulis, dilakukan untuk mengetahui cara santri menulis Arab. Evaluasi dengan tes lisan, dilakukan untuk mengetahui cara membaca iqro’ ataupun Al-Quran dan perkembangan hafalan santri. Evaluasi dengan tes perbuatan, dilakukan untuk melihat cara santri mempraktekkan wudhu, gerakan sholat, dan lain sebagainya.

¹⁰ Hamzah B Uno., Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 3-5

Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan tes melainkan juga menggunakan non tes, seperti melakukan penyimakan ketika sedang mengaji. Apabila terdapat kekeliruan menyebutkan huruf hijaiyah maka ngajinya diulang. Tetapi, kalau ngajinya sudah lancar, maka ngajinya dilanjutkan pada halaman berikutnya. Selain itu, evaluasi dengan penjajagan yang ditujukan kepada santri baru. Para ustadz/ustadzah melakukan tes mengaji terlebih dahulu agar mengetahui kemampuan santri tersebut. Apabila sudah diketahui, maka ustadz/ustadzah mengelompokkan ke kelas sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini dilakukan setiap hari dengan tujuan supaya para ustadz/ustadzah mengetahui perkembangan santri dalam belajar. Para ustadz/ustadzah selalu mengupayakan untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada santri yang kesulitan dalam mengaji agar santri senantiasa percaya diri untuk terus meraih prestasi yang lebih baik.

Pada saat melakukan kegiatan penilaian, sebelum meninggalkan kelas, para ustadz/ustadzah menguji santri dengan melakukan beberapa hafalan seperti doa sehari-hari, bacaan wudhu, bacaan sholat, dan sebagainya sesuai dengan tingkatan kelas santri. Kegiatan ini dimulai secara klasikal, kemudian para ustadz/ustadzah menguji secara individu. Apabila dirasa cukup, maka KBM ditutup. Begitu pula ketika KBM belum dimulai, para santri selalu menata ruang kelas terlebih dahulu. Jika dirasa sudah rapi, mereka akan pergi mengambil wudhu. Saat pembelajaran dimulai, para santri sangat bersemangat untuk belajar

mengaji. Begitu pula saat kegiatan penutup, mereka dengan tertib menjawab pertanyaan yang diujikan oleh para ustadz/ustadzah dan dengan lantang mereka melafalkan doa penutup. Dengan adanya penataan ruang kelas yang rapi, bersih, dan tertib maka akan tercipta kelas yang kondusif sehingga santri dapat belajar dengan nyaman dan fokus dalam belajar.

Berdasarkan data tersebut, strategi yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah mengacu pada strategi pengelolaan yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar santri. Selain itu, memberikan motivasi dan semangat kepada santri juga menjadi kunci utama dalam meraih prestasi yang lebih baik.

2. Akidah Santri TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang

Masalah pendidikan saat ini adalah banyak guru yang hanya menanamkan ilmu pengetahuan saja dan lalai dalam menanamkan ilmu agama kepada peserta didik. Padahal ilmu agama dan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya cerdas secara intelektual tetapi tidak secara spiritual. Oleh karena itu, akidah yang tepat harus diajarkan dalam proses pendidikan untuk mengombinasikan tiga komponen kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Untuk menciptakan generasi intelektual yang beradab dan berakhlak mulia, kita harus memulainya sedini mungkin.

Karena ketika seorang anak berusia 0-8 tahun, fondasi kesuksesan seorang anak mulai dibangun.¹¹

Dalam menanamkan akidah pada santri, para ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hikmah melakukan pembinaan dengan cara mengajarkan materi akidah yang ada pada buku pedoman kurikulum Badko LPQ.

Tabel 6. Materi Akidah Kurikulum Badko

No.	Tahun	Semester	Materi
1.	I	I	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Dua kalimat syahadat • Kalimat thoyibah • Rukun iman • Sifat wajib dan muhal Allah
		II	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal 10 malaikat Allah dan tugasnya • Mengenal rasul ulul azmi • Mengenal kitab Allah • Menghafal Asmaul Husna
2.	II	I	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal 25 nama nabi dan rasul • Mengenal kalender hijriyyah
		II	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal hari besar Islam • Mengenal sholat fardhu
3.	III	I	<ul style="list-style-type: none"> • Iman, Islam, dan ihsan • Iman kepada Allah
		II	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada malaikat • Iman kepada rasul
4.	IV	I	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada kitab Allah • Iman kepada hari akhir
		II	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada qada dan qadar

¹¹ Khaerudin, *Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini*, MADANIYAH: Jurnal Ilmiah, Vol. 4, No. 1, 2014, hal. 45-46

Selain materi yang disebutkan, dalam prakteknya para ustadzh/ustadzah mengadakan pembelajaran kitab Ad-Durasul Fiqh karya Abdurrahman bin Siqqof dan Salim bin Nabhan. Materi yang diajarkan yaitu tentang syariat Islam. Agar santri dalam pemahamannya dapat melakukannya secara benar ketika beribadah.

Dari materi akidah yang diajarkan oleh para ustadzh/ustadzah, terdapat data penilaian ujian semester yang diambil pada semester I bulan Oktober dan Desember tahun 2022. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Data tersebut antara lain:

Tabel 7. Penilaian Ujian Semester I Materi Akidah

No.	Materi Akidah	Rata-rata Nilai	
		Oktober	Desember
1.	Rukun Iman	67	89
2.	Dua Kalimat Syahadat	68	86
3.	Kalimat Thoyibah	70	88
4.	Rukun Islam	70	86
5.	Sifat Wajib dan Muhal Allah	67	90

Melalui data tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan santri tentang materi akidah mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian dilakukan dalam dua waktu yaitu hari jumat minggu pertama dengan tes tulis dan jumat minggu ketiga dengan tes lisan. Pada hari jumat minggu pertama, di bawah pengawasan ustadzh/ustadzah, para santri mengerjakan soal ujian dengan tertib. Namun, pada hari jumat minggu kedua, sambil menunggu gilirannya suasana ujian lisan sangat ramai karena santri menghafalkan materi

secara lantang. Masih terdapat santri yang kesulitan dalam menghafal, namun ustadz/ustadzah tetap memberikan bimbingan agar santri dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Di TPQ Al-Hikmah, pengetahuan santri tentang akidah sudah baik. Hal ini dibuktikan melalui laporan orang tua santri yang menyampaikan bahwa sejak anaknya mengaji di TPQ Al-Hikmah perilakunya berubah drastis. Mulai dari pakaian yang terbuka menjadi tertutup, selalu rutin puasa sunah, bahkan juga sholat tak pernah ditinggalkannya.

Pengamalan akidah yang diterapkan oleh santri dibuktikan ketika penulis mengikuti sholat maghrib berjamaah di masjid yaitu, sebelum adzan berkumandang para santri sudah berada di masjid. Meskipun mereka hanya menata syajadah, namun hal ini merupakan langkah awal yang baik untuk membiasakan sholat berjamaah tepat waktu. Selain itu, para santri yang selesai menulis Arab/menunggu giliran mengaji, mereka selalu latihan membaca iqro' atau Al-Quran terlebih dahulu. Hal ini bertujuan supaya santri ketika sudah giliran untuk mengaji, mereka dapat dengan lancar membacanya.

Materi akidah yang diajarkan oleh para ustadz/ustadzah memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman pada diri santri. Melalui pembelajaran akidah ini, pemahaman dan pengalaman akidah santri sudah sesuai dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan

dengan wahyu dan firman Allah. Mereka melakukan dengan senang hati, tanpa ada unsur paksaan sedikitpun. Namun, para ustadz/ustadzah tetap melakukan bimbingan agar mereka tidak terjerumus pada aliran yang sesat.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, lembaga pendidikan harus bisa mengenali perubahan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, sangat penting interaksi antar *stakeholder* untuk mencapai tujuan dan tugas yang beragam dari suatu lembaga pendidikan.¹²

Di TPQ Al-Hikmah, dalam melaksanakan pembinaan akidah melalui sebuah pembelajaran, pasti terdapat beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Faktor Pendukung

Berikut ini merupakan faktor pendukung dari pembinaan melalui sebuah pembelajaran yang diterapkan oleh TPQ Al-Hikmah, yaitu:

- 1) Adanya Kurikulum Badko LPQ

Penerapan kurikulum Badko LPQ pada pembelajaran Al-Quran yang isi materinya mencakup materi pokok dan

¹² Anisa Febriyanti, *Scanning Lingkungan Eksternal Dan Internal Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 2

penunjang memudahkan para ustadz/ustadzah mengajarkan ilmu agama kepada santri. Selain itu, adanya buku Ad-Durasul Fiqh juga menjadi buku tambahan untuk mendalami ajaran Islam.

2) Pelatihan Kurikulum Badko LPQ

Ustadz/ustadzah menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, para ustadz/ustadzah terlebih dahulu dibekali pelatihan kurikulum Badko LPQ. Dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan serta pemilihan metode yang tepat dapat menjadi keberhasilan ustadz/ustadzah dalam penerapan pembinaan akidah santri. Hal ini dibuktikan dalam merealisasikan kegiatan rutin dan kegiatan pembiasaan di TPQ Al-Hikmah.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

TPQ Al-Hikmah memiliki sarpras yang memadai sehingga para ustadz/ustadzah tidak kebingungan dalam mengajar untuk menggunakan media sebagai media penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan akidah santri. Sarana dan prasarana tersebut didapatkan melalui berbagai pihak yang mendukung kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Hikmah.

4) Kemampuan santri

Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah membuktikan bahwa santri dapat membaca iqro' ataupun Al-

Quran dengan baik. Begitu pula dengan pemahaman santri terhadap ajaran Islam, mereka mampu mengikuti kegiatan rutin dan mengamalkan kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh TPQ Al-Hikmah secara optimal.

5) Dukungan dari Berbagai Pihak

Melalui dukungan dari berbagai pihak, pelaksanaan pembelajaran Al-Quran berjalan dengan baik. Mengingat bahwa TPQ Al-Hikmah berada di antara wilayah non muslim, maka banyak pihak yang tidak hanya menyumbangkan berupa materi, melainkan non materi. Seperti menyumbangkan tenaga untuk melaksanakan pembangunan gedung TPQ, bahkan dapat diajak bekerja sama untuk mengawasi anaknya beribadah di rumah.

b. Faktor Penghambat

Berikut ini merupakan faktor penghambat dari pembinaan melalui sebuah pembelajaran yang diterapkan oleh TPQ Al-Hikmah, yaitu:

1) Lingkungan berada diantara wilayah non muslim

Anak-anak sangat rentan apabila sudah dihadapkan dengan hadiah. Merekalah yang menjadi sasaran kaum non muslim untuk diajak ke dalam ajarannya. Jadi, perlu pengawasan dari orang tua/wali santri untuk menjaga anaknya. Namun hal ini sudah diminimalisir dengan memberikan pendidikan tanpa

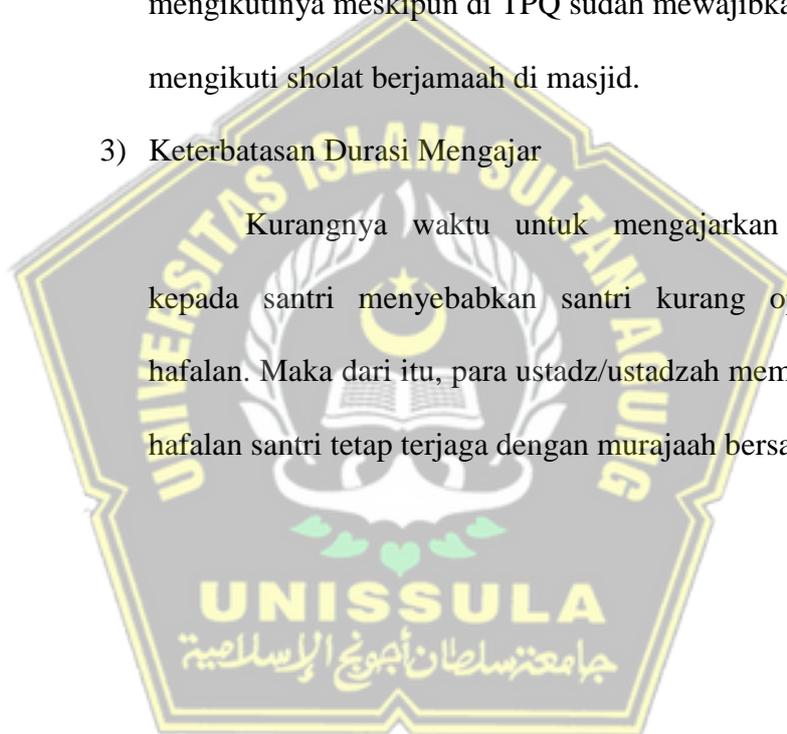
dipungut biaya sepeser pun. Jadi, anak dapat mendapatkan ilmu agama dari ustadz/ustadzah yang terlatih secara gratis.

2) Latar belakang yang beragam

Latar belakang santri di TPQ Al-Hikmah berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Misalnya, dari lingkungan keluarga yang jarang melaksanakan sholat maka anakpun juga mengikutinya meskipun di TPQ sudah mewajibkan santri untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid.

3) Keterbatasan Durasi Mengajar

Kurangnya waktu untuk mengajarkan ilmu agama kepada santri menyebabkan santri kurang optimal dalam hafalan. Maka dari itu, para ustadz/ustadzah memiliki cara agar hafalan santri tetap terjaga dengan murajaah bersama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Di TPQ Al-Hikmah Kuningan Semarang”. Kesimpulan tersebut adalah:

1. Strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembinaan akidah santri yaitu melalui sebuah pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan 3 strategi, yaitu:
 - a. Strategi pengorganisasian, yaitu mengajarkan materi sesuai buku pedoman dengan mengacu pada kurikulum Badko yang meliputi materi pokok dan materi penunjang.
 - b. Strategi penyampaian, yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan karya wisata.
 - c. Strategi pengelolaan, yaitu merujuk pada sistem penilaian yang ada pada kurikulum Badko yaitu evaluasi tes dan non tes. Selain itu, memberikan motivasi dan semangat kepada santri juga menjadi kunci utama dalam meraih prestasi yang lebih baik.
2. Akidah santri terhadap pengetahuan materi akidah yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Al-Hikmah sudah baik. Hal ini dibuktikan oleh adanya penilaian semester setiap 3 bulan sekali.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akidah santri yaitu adanya Kurikulum Badko LPQ; Pelatihan Kurikulum Badko LPQ; Sarana dan prasarana yang memadai; Kemampuan santri; Dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Lingkungan berada diantara wilayah non muslim; Latar belakang yang beragam; Keterbatasan Durasi Mengajar.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan saran kepada berbagai pihak di TPQ Al-Hikmah agar dapat menjalankan pembelajaran dengan optimal.

1. Diharapkan kepada instansi TPQ Al-Hikmah agar terus menjadi tenaga pendidik untuk melindungi santri dari kaum non muslim.
2. Ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah sebaiknya menggunakan perencanaan pembelajaran agar durasi waktu mengajar cukup. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Selain itu, dalam melihat kemajuan belajar santri sebaiknya menggunakan buku prestasi. Hal ini dimaksudkan agar buku pedoman (iqro') atau Al-Quran tetap terjaga keawetannya.
3. Diharapkan kepada santri untuk tetap mendalami ajaran Islam dengan belajar secara tekun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Amri, Muhammad dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Bantul: Semesta Aksara.
- Efendi, Ali Nafhan. 2021. *Belajar Dari Lukmanul Hakim*. Jakarta: Guepedia.
- Elimahi, dkk. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>, diakses 13 Januari 2023, pukul 19.40
- Elkarimah, Mia Fitrah. “Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Akidah: Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat”, *Jurnal SAP*, Vol. 2, No. 1, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1729/1342>, diakses 21 Januari 2023, pukul 10.02
- Firmansyah, Mokh Imam. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>, diakses 13 Januari 2023, pukul 19.40
- Hadi, Nanang Faisol. “Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, *Maktabah Borneo: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, <https://jurnal.maktabahborneo.id/index.php/mb/article/view/2>, diakses 13 Januari 2023, pukul 19.40
- Hamzah. 2022. *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Hardoni. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryanti, Dwi. “Pendidikan Islam Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan”, *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/377336-none-745717b6>, diakses 15 Januari 2023, pukul 16.35
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Humam, As'ad. 1990. *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Irwan, Dedi. 2019. *Daya Pikat Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin Al. 2019. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khaerudin. "Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini", MADANIYAH: Jurnal Ilmiah, Vol. 4, No. 1, <https://journal.stitpemelang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/25>, diakses 26 Desember 2022, pukul 09.21
- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Ramaliya. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 9, No. 1, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id>, diakses 15 Januari 2023, pukul 07.30
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib Dalam Al-Quran", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41>, diakses 13 Januari 2023, pukul 19.40
- Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulthon, Ahmad. 2020. *Filsafat Pendidikan: Islam Teori dan Metodologi*. Semarang: Qahar Publisher.
- Tim Pena Cendekia. 2019. *Panduan Mengelola TPQ/TPA*. Solo: Gazzamedia.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.